

## **Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terintegrasi Prinsip Kesantunan Berbahasa Guru Sekolah Dasar**

**Ari Susandi<sup>1</sup>, M Kamal Al Ibad<sup>2</sup>, Oriza Zativalen<sup>3</sup>, Sri Sugiarti<sup>4</sup>, Rintis Rizkia Pangestika<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3</sup>) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sains Teknologi dan Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Lamongan

<sup>4</sup>) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

<sup>5</sup>) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo

### *Article history*

Received: 25 Mei 2024

Revised : 28 Juni 2024

Accepted: 28 Juni 2024

\*Corresponding Author: Ari Susandi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia.

Email: [pssandi87@gmail.com](mailto:pssandi87@gmail.com)

**Abstract:** Interpersonal communication training integrated with the principles of language politeness aims to develop teachers' good communication skills in teaching and interacting with students so as to create a fun and communicative learning atmosphere. The method used in this training is the lecture and question and answer method. This method is carried out by providing material that is appropriate to the problems faced by the training participants. Practicals, the implementation of which goes hand in hand with the theoretical material so that practical results can be directly reflected on. Simulation, this was carried out to realize all the problems above and provide a real picture of the participants before and after the training. The training subjects for this activity were 18 Muhammadiyah I Babat Elementary School teachers. The results of the training showed a significant increase in teachers' interpersonal communication skills which did not violate the principles of language politeness at all.

**Keywords:** Interpersonal communication, teacher, language politeness.

## **Pendahuluan**

Pendahuluan menguraikan latar belakang permasalahan yang diselesaikan, isu-isu yang terkait dengan masalah yg diselesaikan, kajian tentang penelitian dan atau kegiatan pengabdian pada masyarakat yang pernah dilakukan sebelumnya oleh pengabdian lain atau pengabdian sendiri yang relevan dengan tema kegiatan pengabdian yang dilakukan. Di pendahuluan harus ada kutipan dari hasil penelitian/pengabdian lain yang menguatkan pentingnya PKM.

Setiap aktivitas dalam dunia pendidikan guru selalu dihadapkan pada pelayanan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pengajaran kepada siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran melalui berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, guru adalah makhluk sosial yang

memerlukan orang lain, baik untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun psikisnya dengan tujuan agar mereka mampu untuk beradaptasi dan bertahan hidup. Cara untuk memenuhi tujuan tersebut adalah dengan memiliki sebuah kemampuan untuk mampu berinteraksi dengan individu lain yaitu siswa. Salah satu cara yang dapat membantu manusia untuk berinteraksi adalah komunikasi. Komunikasi menjadi sebuah media yang digunakan guru sebagai makhluk sosial untuk mempermudah berinteraksi dengan siswanya (Sofia et al., 2020).

Bahasa, pada dasarnya menjadi alat dan piranti komunikasi, tetapi, fungsinya tidak berhenti sampai di situ. Perkembangan kajian-kajian kebahasaan yang lebih modern hampir berbanding lurus dengan perkembangan teknologi (Rokhman, 2018). Bahasa bahkan dapat mengubah dan mengonstruksi keadaan. Lebih lanjut, kajian khusus

ihwal bahasa yang berkaitan erat dengan proses berkomunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Ketrampilan dasar yang harus dikuasai oleh guru merupakan kemampuan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang memiliki timbal balik yang berlangsung satu individu atau lebih secara tatap muka, langsung, dan melalui kontak pribadi. Menurut (Cunningham, 2017). Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua individu atau antara sekelompok kecil individu secara spontan dalam konteks formal maupun informal. Pada saat terjadi komunikasi interpersonal maka akan muncul pemahaman dalam berkomunikasi dan selanjutnya akan terjalin hubungan antar individu yang melibatkan proses psikologis. Komunikasi interpersonal merupakan ketrampilan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang dalam memahami konteks dari berkomunikasi, karena dengan keterampilan komunikasi interpersonal maka individu dapat menyampaikan pesan kepada orang lain dan dapat menjalin hubungan dengan orang lain (Sperlich & Lee, 2022). Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan pada diri seorang dalam hal ini adalah guru sebagai role model siswa dimasa depan, karena di dalam proses pembelajaran komunikasi interpersonal ini sangat berdampak terhadap pemahaman peserta didik terkait topik atau materi ajar yang disampaikan oleh guru, guru dituntut untuk dapat menyampaikan pesan dan menerima pesan atau pertukaran makna antara guru dan siswa yang bertemu secara langsung dalam proses pembelajaran, dan akan terjadi umpan balik sehingga tercapai saling pengertian mengenai apa yang didiskusikan.

Peningkatan komunikasi interpersonal diharapkan membantu guru meningkatkan keterampilan dasar yang dibutuhkan sebagai seorang guru, sehingga akan muncul keyakinan dalam dirinya bahwa ia mampu menjadi seorang pendidik yang profesional dalam mengajar dan mendidik siswa dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang mumpuni. Melihat pentingnya

komunikasi interpersonal dalam meningkatkan pengajaran guru di kelas dan diluar kelas sebagai role model siswa, maka guru harus dibekali ketrampilan komunikasi interpersonal sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, pengabdian masyarakat ini sangat penting untuk dilaksanakan dalam bentuk pelatihan tentang komunikasi interpersonal terintegrasi kesantunan berbahasa bagi guru di SD Muhammadiyah 1 Babat Lamongan 17-18 Mei 2024 dalam proses pembelajaran di sekolah. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman perihal komunikasi interpersonal terintegrasi prinsip kesantunan berbahasa dalam pembelajaran dikelas maupun diluar lingkungan sekolah.

## Metode

Indikator keberhasilan kegiatan (utama dan penunjang) adalah sebagai berikut berikut ini. Indikator Terwujudnya kemampuan guru untuk memahami komunikasi interpersonal terintegrasi kesantunan berbahasa sehingga guru mampu mengajar dengan komunikasi yang baik dan santun maka siswa menjadi mudah memahami materi ajar dan menerapkan berkomunikasi interpersonal yang santun baik kepada teman maupun guru saat proses pembelajaran.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara sistematis, dari kegiatan yang bersifat teoritis hingga praktis, yakni:

1) Ceramah (penyampaian materi) dan tanya jawab mengenai komunikasi interpersonal terintegrasi prinsip kesantunan berbahasa dalam menjalani pada proses mengajar dan melakukan komunikasi dengan siswa.

2) Pelatihan dan praktik komunikasi interpersonal terintegrasi prinsip kesantunan berbahasa oleh guru.

3) *Brainstorming* mengenai pengalaman, keberhasilan, dan tindak lanjut kegiatan.

Adapun metode yang diterapkan untuk setiap tujuan adalah sebagai berikut.

**Ceramah dan tanya jawab**, metode ini dilaksanakan dengan cara memberikan materi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta pelatihan.

**Praktik-Praktik**, pelaksanaannya berjalan beriringan dengan materi teoritisnya agar dapat langsung direfleksikan hasil praktiknya.

**Simulasi**, hal ini dilakukan untuk merealisasikan keseluruhan masalah di atas dan memberi gambaran para peserta secara nyata pada saat sebelum dan sesudah pelatihan. Tahapan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat adalah sebagai berikut.

			pada kegiatan.
5	Refleksi	Melakukan evaluasi terhadap kegiatan dan dampak dalam jangka panjang.	Melaksanakan dan mengikuti kegiatan evaluasi dengan tertib.

No	Rencana Kegiatan	Keterlibatan Dalam Kegiatan PKM	
		Dosen	Sekolah Mitra PKM
1	Perencanaan Pengabdian	Menyusun dan merancang strategi awal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.	Menunggu FGD pelaksanaan kerjasama dengan perguruan tinggi pelaksana PKM.
2	Observasi kegiatan awal di tempat PKM	Melaksanakan kerjasama dengan sekolah mitra dan observasi awal problematika yang dihadapi guru disekolah.	Memberikan persetujuan untuk kerjasama bersama UMLA.
3	Pelaksanaan kegiatan PKM	Menjadi presenter/pemateri dalam pelaksanaan kegiatan PKM di SD Muhammadiyah I Babat.	Aktif dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan PKM dan mengikuti dengan baik proses kegiatan dan penugasan.
4	Tindak Lanjut	Memberikan pembimbingan dan monitoring tugas yang diberikan kepada guru.	Aktif melaporkan hasil penugasan yang telah diberikan oleh pemateri

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Kegiatan pelatihan komunikasi interpersonal terintegrasi prinsip kesantunan berbahasa guru SD Muhammadiyah I Babat ini dirancang oleh tim dosen pendidikan guru sekolah dasar dari Unmuh Lamongan, Purworejo dan Bangka Belitung. Pada tahap awal rancangan kegiatan ini terlebih dahulu kami dikoordinasikan dengan sekolah mitra untuk selanjutnya melaksanakan kegiatan tersebut. Pada saat tahap awal kegiatan, adanya penyampaian materi terkait dengan komunikasi interpersonal dan juga prinsip kesantunan berbahasa. Bagaimana menjadi seorang pengajar yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang bagus dan tidak melanggar prinsip kesantunan berbahasa.

Pelatihan kemampuan berkomunikasi interpersonal terintegrasi prinsip kesantunan berbahasa ini sangat diperlukan oleh guru dalam mencapai pengajaran yang bermakna, bagaimana guru bisa menyampaikan materi dengan santun, siswa merespon dengan santun sehingga pembelajaran berjalan dengan kondusif dan berkarakter.

Kesopanan atau kesantunan memegang peranan penting dalam masyarakat. Menurut pendapat (Jayanti & Subyantoro, 2019) membagi prinsip kesantunan menjadi enam jenis maksim, diantaranya: (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim penghargaan, (4) maksim kesederhanaan, (5) maksim permufakatan, dan

(6) maksim kesimpatian.



Gambar 1 Materi komunikasi interpersonal terintegrasi prinsip kesantunan berbahasa.



Gambar 2 Pelatihan komunikasi interpersonal terintegrasi prinsip kesantunan berbahasa.

**Pembahasan**

Pelatihan komunikasi interpersonal terintegrasi prinsip kesantunan berbahasa ini diikuti oleh 18 guru yang ada di SD Muhammadiyah 1 Babat, pelatihan ini dimulai dengan guru memperhatikan teori dan praktik sederhana terkait komunikasi yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa atau tidak yang mengacu pada maksim kebijaksanaan, maksim

kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian. yang dicontohkan oleh narasumber, setelah itu guru diberikan tugas untuk mempraktikkan mengajar dengan menggunakan komunikasi interpersonal terintegrasi prinsip kesantunan berbahasa secara berurutan, dan berikut hasil dari praktik yang telah dilakukan oleh guru pada pelatihan komunikasi interpersonal terintegrasi prinsip kesantunan berbahasa oleh tim narasumber.

Nama peserta	Komunikasi Interpersonal Terintegrasi Prinsip Kesantunan berbahasa
Hj. Khusnia Rahmawati, S.Ag	BAIK
Munawaroh, S.Pd	BAIK
Lilik Maslakhah, S.Pd	BAIK
Fastabiqul Khoirot, S.Pd	BAIK
Erna Sa'adati, S.Pd	BAIK
Suyatmi, S.Pd	BAIK
Titik Indrawati, S.Pd	BAIK
Siti Minarya, S.Pd	BAIK
Sholi Mardi Akbar, S.Pd	BAIK
Ernawati, S.Pd	BAIK
Ratna Dewi Rochmawati, S.Pd	BAIK

Ahmad Riza Firmasyah, S.Pd	BAIK
Dianda Arbi Prameswari, S.Pd	BAIK
Hanim Mahmudah Nuraini, S.Pd	BAIK
Ilmi Aliyah Firdaus, S.Pd	BAIK
Irine Fathya Nur Azizah, S.Pd	BAIK
Natira Shinta Saradiva, S.Pd	BAIK
Syajar Tamarani Firdaus, S.Pd	BAIK

Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah pelatihan komunikasi interpersonal terintegrasi prinsip kesantunan berbahasa ini sangat dibutuhkan oleh guru, mereka sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini dibuktikan dengan hasil yang sangat luar biasa, guru mengikuti proses awal hingga akhir dengan sangat tertib. Guru yang awalnya belum mengenal prinsip kesantunan dan komunikasi interpersonal, kini sudah memahami dan mampu melaksanakan tugas melalui praktik dengan sangat bagus.

## Kesimpulan

Dari hasil kegiatan yang telah dideskripsikan pada pembahasan di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain: 1) Pelaksanaan kegiatan pelatihan komunikasi interpersonal terintegrasi prinsip kesantunan berbahasa sangat dibutuhkan guru untuk melatih berkomunikasi yang baik kepada siswa, 2) Hasil evaluasi kegiatan yang sudah dijabarkan, dapat dikatakan bahwa para guru merasa puas dan merasakan manfaat kegiatan pelatihan ini, mulai dari aspek pelaksanaan, aspek materi dan narasumber, 3) Peserta merasa sangat antusias karena mendapatkan pengetahuan baru mengenai komunikasi interpersonal,

## Saran

Berdasarkan hasil dari kegiatan pelatihan, hal yang perlu disarankan terkait kelanjutan pelatihan komunikasi interpersonal terintegrasi prinsip

kesantunan berbahasa ini tidak hanya terfokus pada proses pembelajaran di sekolah namun adanya kesinambungan dengan siswa di Masyarakat.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan dari tim PKM kolaborasi PTMA yaitu Unmuh Lamongan, Purworejo dan Bangka Belitung serta sekolah mitra SD Muhammadiyah 1 Babat yang telah menjadi mitra dalam kegiatan ini dengan baik dan komunikatif.

## Daftar Pustaka

- Cunningham, D. J. (2017). Second language pragmatic appropriateness in telecollaboration: The influence of discourse management and grammaticality. *System*, 64, 46–57.  
<https://doi.org/10.1016/j.system.2016.12.006>
- Ismail, A., & Yetty, Y. (2023). Pelatihan Kesantunan Dan Etika Berbahasa Bagi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Di Smpn 4 Ternate. *Journal, Community Development*, 4(4), 9111–9118.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.20334>
- Jayanti, M., & Subyantoro, S. (2019). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Teks di Media Sosial. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 119–128.  
<https://doi.org/10.15294/jsi.v8i2.33718>
- Rokhman, F. (2018). “The Politeness Speech of Primary School Teacher in the Character Building of Learners.” *Seloka*, 7(2), 112–121.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/25182>
- Sofia, L., Shalzabila Indah, M., Sabila, A., Ayu, S., & Mulyanto, D. (2020). Pelatihan Komunikasi Interpersonal Untuk Komunikasi Efektif. *Jurnal Plakat Pelayanan Kepada Masyarakat*, 2(1), 72–80.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3826>
- Sperlich, D., & Lee, C. (2022). The interactions between factivity and politeness in Korean discourse: An experimental approach. *Lingua*,

267, 103184.

<https://doi.org/10.1016/j.lingua.2021.103184>

Wagiati, W., Darmayanti, N., & Adji, M. (2023).  
Pelatihan Literasi Digital Di Media Sosial  
Bagi Generasi Muda Untuk Membangun  
Budaya Kesantunan. *Kumawula: Jurnal  
Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 382.  
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.4285>  
2